

PENINGKATAN MOTIVASI PETANI KOPI RAKYAT DALAM DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN PRODUK PRIMER DAN SEKUNDER KOPI DENGAN PENDEKATAN AGRIBISNIS DI KABUPATEN JEMBER

[IMPROVING MOTIVATION OF SMALLHOLDERS COFFEE FARMERS IN DIVERSIFICATION POSTHARVEST SECTOR FOR PRIMER AND SECOND PRODUCTS BY AGRIBUSINESS DEVELOPMENT PERSPECTIVE IN JEMBER REGENCY]

Sudarko¹⁾ dan Julian Adam Ridjal¹⁾
¹⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Jember
[Email: sudarko8@gmail.com](mailto:sudarko8@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui tingkat motivasi petani kopi rakyat dalam beragribisnis komoditas kopi; (2) untuk mengetahui faktor-faktor penting (internal dan eksternal) yang mempengaruhi motivasi petani kopi rakyat; dan (3) menyusun formulasi strategi pengembangan agribisnis kopi rakyat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan analitis dan responden diambil 100 petani dari 5 Kecamatan sentra kopi rakyat di Kabupaten Jember dan stakeholder terkait. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan diskusi kelompok-kelompok. Data dianalisis dengan skoring skala likert dan regresi linier berganda. Penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Tingkat motivasi petani kopi rakyat di Kabupaten Jember dalam melakukan pengolahan produk primer dan sekunder masih dalam kategori sedang; (2) Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal petani kopi rakyat adalah; umur petani kopi, pendidikan formal petani kopi ;pendidikan nonformal petani; pengalaman berusahatani kopi; jumlah tanggungan keluarga ; luas lahan garapan, dan akses informasi. Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder adalah; ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi; modal petani kopi;intensitas penyuluhan; peluang dan kepastian pasar, dan; sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif). (3) Kebijakan dan strategi dalam pengembangan kopi rakyat sebaiknya tidak terlepas dari pembangunan perkebunan secara umum, yaitu memberdayakan dan mengembangkan di hulu agribisnis kopi dan memperkuat di hilir agribisnis kopi guna menciptakan peningkatan adanya nilai tambah dan daya saing kopi rakyat.

Kata kunci : Biji kopi, motivasi, pascapanen, petani robusta, petani kopi.

ABSTRACT

This Aims of the research were (1) to calculat level motivation of smallholders coffee farmers, (2) to know the significanly of variable for level motivation of smallholders coffee farmers, (3) to formulate some strategy alternative to development smallholders coffee farmers with agribusiness development perspectives. The method of the research used was a survey using 100 respondents and stakeholders from all of center smallholders coffee farmers in Jember Regency. Data analysis by descriptif, likert scale and linier regresion analysis. The result showed that; (1) level motivation and ability of smallholders coffee farmers were average level, (2) All of independent variable have significanly to variable for level motivation of smallholders coffee farmers, (3) the strategy alternative to development smallholders coffee farmers with optimalsiation and introduction coffee Roaster and grider for group farmer scale in agribusiness development perspectives.

Key words: Coffee bean, motivation, postharvest, smallholders robusta coffee farmers.

PENDAHULUAN

Untuk mendukung era agroindustri dimasa mendatang, sudah saatnya upaya perbaikan mutu biji kopi dilakukan secara terintegrasi dengan pengembangan industri sekundernya. Menurut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dalam Mulato dan Widyotomo (2002), dari total produksi biji kopi nasional yang mencapai kurang lebih 600.000 ton

pertahun, hanya 20 persen yang diolah dan dipasarkan dalam bentuk sekundernya antara lain kopi sangrai, kopi bubuk, kopi cepat saji dan beberapa produk turunan lainnya. Hal ini terjadi karena petani kopi rakyat belum sepenuhnya mampu dan termotivasi untuk melakukan pengolahan produk primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis. Padahal pengembangan produk kopi sekunder dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, membuka

peluang pasar dan menyerap tenaga kerja di pedesaan. Upaya peningkatan mutu biji kopi rakyat sudah saatnya diarahkan melalui pendekatan agribisnis. Dengan pola ini, petani tidak lagi dilihat sebagai individu dengan kemampuan di bidang produksi yang terbatas. Konsep agribisnis bertumpu pada pemberdayaan para petani agar memiliki motivasi dan kemampuan yang mumpuni dalam usaha tani kopi baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, upaya strategis dalam pengembangan agribisnis kopi rakyat adalah meningkatkan adopsi teknologi diversifikasi pengolahan primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis, sehingga petani kopi mampu menghasilkan produk yang kompetitif dan efisiensi tinggi. Berdasarkan perumusan masalah dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Menggambarkan kondisi perkembangan teknologi diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember. (2) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember. (3) Mengukur kemampuan petani dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember. (4) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal penting yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember. (5) Menyusun dan merumuskan strategi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan petani kopi dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu di 5 (lima) besar Kecamatan dengan luas dan produksi tertinggi di Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan daerah tersebut dikarenakan di wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan dalam diversifikasi pengolahan produk primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis dan sampel ditentukan secara simple random (Nazir, 1999) dari setiap wilayah desa secara proporsi sampai sejumlah 100 petani dengan metode slovin.

Untuk mengetahui tingkat motivasi dan kemampuan petani kopi dalam penelitian ini menggunakan skala model likert yang ditetapkan melalui pendekatan derivasi normal (Z) dengan tujuan untuk memberi bobot (skor) dari masing-masing jawaban. Skor yang digunakan untuk setiap indikator memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Penentuan skor menggunakan skala likert dengan skoring berdasarkan pengukuran sebagai berikut (Morowati, 2003):

Kriteria pengambilan keputusan: Penjumlahan skor tersebut dikelompokkan menjadi 3 tingkatan, yaitu; tingkat motivasi dan kemampuan rendah, tingkat

motivasi dan kemampuan sedang dan tingkat motivasi dan kemampuan tinggi.

Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat motivasi petani kopi dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember digunakan analisis regresi berganda (Gujarati, 1997). Model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_{12}X_{12} + e$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Motivasi (internal dan eksternal) (skor)
B ₀	=	Intersep (konstanta)
b _{1...12}	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Umur (tahun)
X ₂	=	Pendidikan formal (tahun)
X ₃	=	Pendidikan Non formal (skor)
X ₄	=	Pengalaman berusahatani kopi (Tahun)
X ₅	=	Jumlah tanggungan keluarga (orang)
X ₆	=	Luas lahan garapan (ha)
X ₇	=	Akses informasi (skor)
X ₈	=	Ketersediaan sarana dan prasarana produksi (skor)
X ₉	=	Modal (Rp)
X ₁₀	=	Intensitas (Penyuluhan/pelatihan) (frekuensi)
X ₁₁	=	Peluang pasar (skor)
X ₁₂	=	Sifat inovasi Diversifikasi pengolahan primer dan sekunder (skor)
e	=	Error (pengganggu)

Untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan, dihitung nilai koefisien determinan (R²). Nilai determinan ini menunjukkan besarnya kemampuan menerangkan variabel bebasnya. Nilai R² ini berkisar antara 0 – 1 dan bila hasil yang diperoleh nilai R² nya sama dengan 1 atau mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik. Untuk pengujian hipotesis kedua, digunakan uji F dan t. Untuk menguji apakah keseluruhan variable independent memberikan pengaruh pada variable dependen, digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\text{-hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- F – hitung > F- table (5%) : maka Ho ditolak, berarti variabel independen (X) secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel Dependen (Y).
- F – hitung ≤ F Tabel (5%) : maka Ho diterima, berarti variabel independen (X) secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Dependen (Y).

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi terhadap variable pendapatan usaha tani kopi, digunakan uji t.

Kriteria pengambilan keputusan :

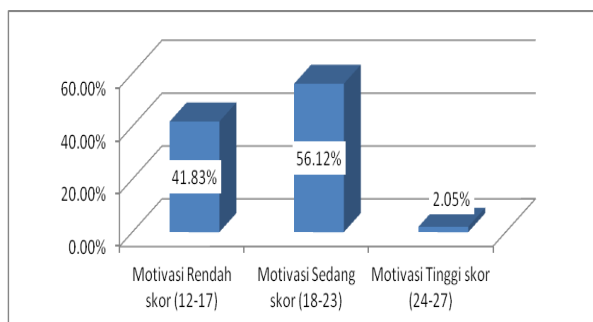
- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table (5\%)}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen ke-i (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ table (5\%)}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen ke-i (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)

Untuk menjawab permasalahan kelima mengenai strategi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan petani kopi dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di Kabupaten Jember menggunakan analisis Fokus Groups Discussion (FGD) dengan petani kopi, kalangan akademisi, peneliti, birokrat/pemerintah dan pihak swasta dan tokoh masyarakat pengamat dan ahli perkopian di Kabupaten Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

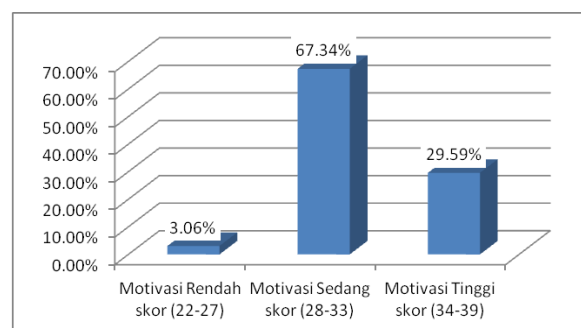
Tingkat motivasi petani dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran produktivitas. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu perilaku yang tampak. Motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao dapat berasal dari dalam diri petani (motivasi intrinsik) maupun berasal dari luar diri petani (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan teori Maslow seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan.



Gambar 1. Tingkat motivasi internal petani kopi rakyat dalam pengolahan produk primer dan sekunder kopi.

Motivasi petani timbul karena adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan petani. Faktor internal yang dilihat dalam penelitian mencakup umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan akses informasi. Faktor eksternal yang dilihat adalah ketersediaan sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar dan sifat inovasi. Sifat inovasi dalam hal ini adalah keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, dapat dicoba dan mudahnya diamati inovasi teknologi pengolahan primer dan sekunder kopi. Tingkat motivasi petani kopi rakyat di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tingkat motivasi baik internal dan eksternal dalam hal pengolahan masih dalam kategori sedang yaitu untuk motivasi internal (56,12%) dan motivasi eksternal (67,34%).



Gambar 2. Tingkat motivasi eksternal petani kopi rakyat dalam pengolahan produk primer dan sekunder kopi

Faktor internal dan eksternal penting yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

Faktor-faktor penting yang diduga berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal (Y_1) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah (X_1); umur petani kopi, (X_2); pendidikan formal petani kopi, (X_3); pendidikan nonformal petani; (X_4) pengalaman berusahatani kopi; (X_5); jumlah tanggungan keluarga, (X_6); luas lahan garapan, dan (X_7) akses informasi.

Dari hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 : 1,446 + 1,120X_1 + 1,041X_2 + 0,823X_3 + 0,809X_4 + 2,214X_5 + 0,970X_6 + 1,008X_7 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dilanjutkan dengan uji sidik ragam atau uji-F untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap motivasi internal. Hasil uji sidik ragamnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji_F Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal (Y1) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	569.404	7	81.343	188.177	.000 ^a
	Residual	38.472	89	.432		
	Total	607.876	96			

a. Predictors: (Constant), X7.AksesInfo, X3.P.NonF, X5.JAK, X4.Pengalaman, X6.L.lahan, X1.Umur, X2.P.Forml

b. Dependent Variable: Y1.MotivasiInter

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 tersebut diketahui bahwa uji F signifikan pada taraf kepercayaan (95%). Artinya, secara bersama-sama variabel (X1); umur petani kopi, (X2); pendidikan formal petani kopi, (X3); pendidikan

nonformal petani, (X4) pengalaman berusahatani kopi, (X5); jumlah tanggungan keluarga, (X6); dan luas lahan garapan, (X7) akses informasi berpengaruh nyata terhadap motivasi internal petani kopi rakyat.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal (Y1) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.446	.611		2.366	.020			
	X1.Umur	1.120	.100	.309	11.173	.000	.362	.764	.298
	X2.P.Forml	1.041	.092	.326	11.365	.000	.448	.769	.303
	X3.P.NonF	.823	.198	.116	4.162	.000	.034	.404	.111
	X4.Pengalaman	.809	.120	.185	6.717	.000	.299	.580	.179
	X5.JAK	2.214	.141	.428	15.685	.000	.449	.857	.418
	X6.L.lahan	.970	.188	.142	5.161	.000	.270	.480	.138
	X7.AksesInfo	1.008	.057	.519	17.536	.000	.749	.881	.468

a. Dependent Variable: Y1.MotivasiInter

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968(a)	.937	.932	.65747

a Predictors: (Constant), X7.AksesInfo, X3.P.NonF, X5.JAK, X4.Pengalaman, X6.L.lahan, X1.Umur, X2.P.Forml

b Dependent Variable: Y1.MotivasiInter

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,932 yang berarti sekitar (93,2%) variabel motivasi internal petani kopi rakyat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dari uji signifikansi secara parsial semua variabel secara sendiri-sendiri, yaitu; (X1); umur petani kopi, (X2); pendidikan formal petani kopi, (X3); pendidikan nonformal petani; (X4) pengalaman berusahatani kopi; (X5); jumlah tanggungan keluarga, (X6); luas lahan garapan, dan (X7) akses informasi berpengaruh nyata terhadap motivasi internal petani kopi rakyat.

Sedangkan faktor-faktor penting yang diduga berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal (Y2) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah (X1); ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi, (X2); modal petani kopi, (X3); intensitas penyuluhan; (X4) peluang dan kepastian pasar, dan (X5); sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif).

Dari hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 4,015 + 1,116X_1 + 0,958 X_2 + 0,927 X_3 + 0,859 X_4 + X_5 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dilanjutkan dengan uji sidik ragam atau uji-F untuk mengetahui

nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap motivasi eksternal. Hasil uji sidik ragamnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis uji f faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal (Y2) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.910	5	160.982	358.303	.000 ^a
	Residual	41.335	92	.449		
	Total	846.245	97			

a. Predictors: (Constant), X5.Sifat_inovasi, X2.Modal, X3.Penyuluhan, X4.Peluangpasar, X1.Saranaprasarana

b. Dependent Variable: Y2.Motivasi_eks

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3 tersebut diketahui bahwa uji F signifikan pada taraf kepercayaan (95%). Artinya, secara bersama-sama variabel (X1); ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi, (X2); modal petani kopi, (X3);intensitas penyuluhan;

(X4) peluang dan kepastian pasar, dan (X5); sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif) berpengaruh nyata terhadap motivasi eksternal petani kopi rakyat.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal (Y2) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.015	.672		5.972	.000			
	X1.Saranaprasarana	1.116	.067	.404	16.562	.000	.515	.865	.382
	X2.Modal	.958	.076	.301	12.590	.000	.422	.795	.290
	X3.Penyuluhan	.927	.086	.260	10.826	.000	.288	.748	.249
	X4.Peluangpasar	.859	.117	.177	7.337	.000	.425	.608	.169
	X5.Sifat_inovasi	1.142	.046	.609	24.850	.000	.765	.933	.573

a. Dependent Variable: Y2.Motivasi_eks

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.949	.67029

a. Predictors: (Constant), X5.Sifat_inovasi, X2.Modal, X3.Penyuluhan, X4.Peluangpasar, X1.Saranaprasarana

b. Dependent Variable: Y2.Motivasi_eks

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,949 yang berarti sekitar (94,9%) variabel motivasi eksternal petani kopi rakyat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dari uji signifikansi secara parsial semua variabel secara sendiri-sendiri, (X1); ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi, (X2);

modal petani kopi, (X3);intensitas penyuluhan; (X4) peluang dan kepastian pasar, dan (X5); sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif) berpengaruh nyata terhadap motivasi internal petani kopi rakyat.

Strategi Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Petani Kopi Rakyat

Penerapan suatu inovasi teknologi mutlak diperlukan dalam era globalisasi mengingat adanya persaingan dalam semua subsektor termasuk sektor perkebunan. Hasil dari reduksi data penelitian dan diskusi dengan petani dan pihak-pihak yang terkait (stakeholder) di dapat beberapa permasalahan yang mendasari petani kopi rakyat di Kabupaten Jember enggan untuk melaksanakan diversifikasi pengolahan primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Pola pikir petani yang serba instan dan sulit untuk mengadopsi inovasi teknologi karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan.
- (2) Modal petani kopi rakyat yang terbatas sehingga tidak bisa menunggu lama untuk proses pengolahan kopi.
- (3) Peralatan dan prasarana dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi dirasa masih mahal bagi petani.
- (4) Belum semua petani tahu, mau dan mampu dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder.
- (5) Proses diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi cukup kompleks dan butuh quality control yang ketat agar sesuai dengan permintaan pasar hal ini sulit dilakukan oleh petani kopi rakyat.
- (6) Skala ekonomis lahan kopi yang kurang efisien untuk diversifikasi pengolahan primer dan sekunder sehingga petani harus melakukan pengolahan secara berkelompok yang butuh dukungan kelembagaan yang kuat.
- (7) Rendahnya semangat kewirausahaan-an petani kopi dalam menciptakan usaha bisnis berbasis produk kopi.
- (8) Belum ada pasar yang jelas menampung hasil produk hasil diversifikasi pengolahan primer dan sekunder padahal investasi cukup mahal sehingga petani merasa sangat beresiko gagal.

Hasil temuan lapang ini cukup relevan dengan teori Havelock dan Huberman (1977) yang menyatakan ada 6 faktor penghambat perubahan dalam suatu sistem sosial terhadap adanya inovasi teknologi baru, yaitu; (1) hambatan geografis, (2) hambatan historis, (3) hambatan ekonomis, (4) hambatan dalam prosedur, (5) hambatan personal, dan (6) hambatan sosio kultural. Petani kopi rakyat sebagai suatu sistem sosial pasti banyak mengalami dinamika perkembangannya.

Kebijakan dalam pengembangan kopi rakyat sebaiknya tidak terlepas dari pembangunan perkebunan secara umum, yaitu memberdayakan dan mengembangkan di hulu agribisnis kopi dan memperkuat di hilir agribisnis kopi guna menciptakan peningkatan adanya nilai tambah dan daya saing kopi rakyat. Petani sebaiknya di berikan insentif yang memadai apabila mampu melakukan pengolahan primer dan sekunder dengan baik. Selain itu penciptaan iklim usaha yang kondusif dan peningkatan partisipasi seluruh stakeholder perkopian. Selanjutnya organisasi

dan kelembagaan yang modern perlu dikembangkan juga dengan berlandaskan pada penerapan IPTEKS.

Alternatif strategi dalam peningkatan motivasi dan kemampuan petani dalam diversifikasi pengolahan kopi primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan keberpihakan yang jelas kepada petani kopi rakyat dengan melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani dalam beragribisnis kopi rakyat.
- (2) Pemerintah dan lembaga terkait segera membuat program pemenuhan kebutuhan pengembangan kapasitas petani tentang panen dan pascapanen kopi rakyat.
- (3) Memotivasi petani kopi untuk senantiasa mencari informasi dan bekerjasama dengan stakeholder terkait pengolahan primer dan sekunder kopi.
- (4) Penguatan kelompok sebagai wadah peningkatan akses IPTEKS dalam rangka peningkatan motivasi dan kemampuan petani dalam diversifikasi pengolahan kopi primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis.
- (5) Meningkatkan pengolahan sekunder rintisan di setiap daerah berpotensi tinggi penghasil produksi kopi yang berorientasi ke industri hilir guna peningkatan nilai tambah dan pedapatan.
- (6) Perlu segera di sosialisasikan dan introduksikan mesin mini kapasitas yang menguntungkan pada skala individu atau kelompok sehingga memiliki sifat inovasi teknologi yang paling menguntungkan petani.
- (7) Menumbuhkan kembali koperasi petani untuk menghimpun para petani kopi untuk meningkatkan *bargaining position*, akses pasar produk olahan primer dan sekunder kopi rakyat.
- (8) Perlu segera dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan selama petani mulai menerapkan inovasi teknologi olah primer dan sekunder.
- (9) Memanfaatkan potensi kelembagaan yang berasal dan berakar kuat dalam masyarakat perkopian untuk mendukung program pemenuhan kebutuhan pengembangan kapasitas petani tentang panen dan pascapanen kopi rakyat.
- (10) Memotivasi, memfasilitasi petani kopi rakyat terhadap modal usaha, akses pasar dan mitra pengolahan kopi primer dan sekunder dengan pendekatan agribisnis.
- (11) Mendampingi petani kopi mengembangkan kerjasama sinergis kelompok petani dengan lembaga agribisnis terkait.
- (12) Terus mendorong petani untuk meningkatkan adopsi teknologi olah primer dan sekunder yang efisien dan efektif sesuai dengan kondisi sumberdaya alam dan kemampuan petani.
- (13) Meningkatkan partisipasi petani kopi dalam mendefinisikan kebutuhan dan melibatkan petani dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

setiap kegiatan penyuluhan, pelatihan dan kapasitas building lainnya.

- (14) Pemerintah dan unsur terkait segera membuat percontohan sentra kopi dengan pendekatan agribisnis dengan memberi bantuan penyiapan sarana prasarana pengolahan yang memadai baik untuk produksi primer maupun sekundernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Tingkat motivasi petani kopi rakyat di Kabupaten Jember dalam melakukan pengolahan produk primer dan sekunder masih dalam kategori sedang.
- (2) Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah umur petani kopi, pendidikan formal petani kopi, pendidikan nonformal petani; pengalaman berusahatani kopi; jumlah tanggungan keluarga; luas lahan garapan, dan akses informasi. Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi, modal petani kopi, intensitas penyuluhan; peluang dan kepastian pasar, dan sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif).
- (3) Kebijakan dan strategi dalam pengembangan kopi rakyat sebaiknya tidak terlepas dari pembangunan perkebunan secara umum, yaitu memberdayakan dan mengembangkan di hulu agribisnis kopi dan memperkuat di hilir agribisnis kopi guna

menciptakan peningkatan adanya nilai tambah dan daya saing kopi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dishutbun. 2009. *Potensi Perkebunan di Kabupaten Jember*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember.
- Gibson JL, John M, Ivancevich, James H. Donnelly Jr. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses* [terjemahan, Agus Darma]. Jakarta: Erlangga.
- Morowati, N. 2003. Pengaruh Faktor Sosial dan Tingkat Adopsi Teknologi Usahatani serta Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kedelai. *Skripsi*, Jember Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mulato, S dan S. Widyotomo. 2002. *Rekayasa Teknologi Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kopi dengan Pendekatan Agribisnis*. Prosiding Seminar Nasional PERTETA. 2002.
- Mawardi, S. 2008. "Strategi Ekspor Komoditas Perkebunan Kopi dalam Situasi Krisis Finansial Global." *Makalah pada Seminar Nasional*. Jember: 23 Desember 2008.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rachbini, D. J. 1997. *Potensi dan Strategi Pengembangan Kelembagaan Agribisnis*. Prosiding Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Pertanian. Jakarta: Poslitbang Departemen Pertanian.
- Santoso, K. 1991. *Tembakau Dalam Analisis Ekonomi*. Jember: Lemlit Media Komputindo.